

PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TERATAK

Lira Mufti Azzahri Isnaeni¹, Elfian²

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

liramufti91@gmail.com

Abstrak: Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Karena dengan hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga perlu dilakukan kegiatan memberi bekal kemampuan pada masyarakat agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah di Sungai, serta memberi bekal ketrampilan masyarakat untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri. Khayalak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat RT 3 dan RW 1 Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah dan tanya jawab, *Focus Discussion Group* (FDG), dan *workshop* (Praktik manajemen pemilahan sampah mandiri). Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik. Secara keseluruhan kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan memberikan bekal ketrampilan masyarakat RT 3 dan RW 1 Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah ban bekas yang telah dibagikan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Sosialisasi

Abstract: Effective waste management can be started from the management of waste sorting independently by the community. However, to increase public awareness to want to manage waste independently is not easy and requires a long time. Because just providing additional knowledge is not enough, so it is necessary to carry out activities to provide skills to the community so that they are able and have the awareness to do waste sorting independently. This community service activity aims to raise public awareness to have a concern for environmental sustainability by not throwing garbage in the river, as well as providing community skills to carry out waste sorting management independently. The target audience involved in this community service activity is the community of RT 3 and RW 1 of Teratak Village, Rumbio Jaya District. This activity was carried out using several methods, namely lectures and questions and answers, Focus Discussion Groups (FDG), and workshops (Independent waste sorting management practices). The training participants are divided into groups of five to ten people. Each group was asked to practice how to sort organic and non-organic waste. Overall, the PKM activities ran smoothly and received a positive response from the participants. Although the ultimate goal for environmental preservation has not yet been achieved, at least the goal to raise awareness, care and provide skills for the people of RT 3 and RW 1 Teratak Village, Rumbio Jaya District to carry out waste sorting management independently can be carried out. Participants have been able to practice household waste sorting independently by separating organic and non-organic waste into the used tire waste bins that have been distributed.

Keywords : *Waste management; counseling*

Pendahuluan

Sampah telah menjadi permasalahan masyarakat dan lingkungan yang endemik di Indonesia, khususnya di wilayah Desa teratak. Dalam hal ini terkait dengan manajemen pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Manajemen pengelolaan sampah yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tempat pembuangan sampah. Hal tersebut dapat dimulai dengan perubahan sikap dalam mengkonsumsi bahan-bahan yang menimbulkan sampah seperti kemasan plastik serta kesadaran masyarakat untuk mau mengelola sampah.

Permasalahan sampah menjadi semakin kompleks karena keterbatasan ruang untuk mengolah sampah, ketidaksesuaian dalam tata ruang, mulai beralih fungsinya lahan untuk perumahan, dan penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut merupakan faktor pendorong menggunungnya sampah dan kerusakan lingkungan. Sampah rumah tangga mempunyai andil terbesar dalam menumpuknya sampah. Kondisi ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah yang tidak efektif. Padahal pengolahan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup bersama. Pengolahan sampah yang efektif membutuhkan sinergi dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Hal ini untuk mengurangi permasalahan sampah yang kian bertambah volumenya serta keterbatasan ruang di TPA.

Selama ini, masyarakat RT 3 dan RT 1 Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya mempunyai kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah yaitu dengan membuang sampah ke Sungai. Walaupun merupakan wilayah perkampungan, sangat jarang penduduk memiliki lubang sampah karena keterbatasan lahan. Pengelolaan sampah rumah tangga hanya sebatas memindahkan sampah rumah tangga untuk di buang ke TPS atau ke sungai. Kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai telah menjadi budaya bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dan belum tersentuhnya pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan, sehingga menimbulkan bau busuk dan lingkungan yang tidak sehat. Masyarakat juga belum melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Kondisi ini dikarenakan keterbatasan tempat sampah di setiap rumah dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah.

Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Karena dengan hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga pada tahap awal gerakan yang dilakukan adalah dengan memberi bekal kemampuan pada masyarakat agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Baru dalam jangka panjang mau melakukan pengolahan sendiri.

Pemilahan sampah yang baik tidak hanya dapat memperpanjang umur pakai TPS dan TPA, akan tetapi juga dapat mempertahankan nilai ekonomis sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan mulai dari pemilahan sampah individu, pengumpulan, sampai dengan pengolahan. Pewadahan sampah didesain dengan bahan karet dari ban bekas. Wadah tersebut terdiri dari wadah sampah basah dan wadah sampah kering. Untuk itu diperlukan sebuah program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilahan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat untuk mengurangi persoalan pengelolaan sampah. Usaha sosialisasi pengelolaan sampah ini dikerjakan dalam bentuk program penyuluhan dan pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, setiap rumah akan difasilitasi dengan penyediaan tempat sampah dari ban bekas untuk memilah sampah antara sampah organik dan non organik untuk memudahkan dalam pengelolanya di lingkungan RT 3 dan RW 1 Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya.

Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan pengelolaan sampah dan diskusi dengan peserta. Kegiatan ini bertempat di Aula Kantor Desa Teratak pada tanggal 11 Januari 2020. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kepala Keluarga di Desa Teratak sebanyak 50 orang. Media yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan adalah menggunakan infokus dan Laptop dimana materi penyuluhan berbentuk *Powerpoint*, serta pembagian *leaflet* kepada para audiens.

Metode yang dilaksanakan merupakan suatu rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

- a. Persiapan
 1. Melakukan survey awal dengan Perangkat Desa setempat untuk mengetahui kondisi riil Desa Teratak terkait Pengelolaan Sampah
 2. Membentuk kerjasama dengan pihak Desa Teratak Kecamatan Kampar
 3. Membentuk kerjasama dengan pengisi materi.
 4. Menyiapkan materi.
- b. Pelaksanaan
Sosialisasi terkait Pengelolaan sampah rumah tangga
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan sesuai yang diharapkan.
- d. Laporan Akhir bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan yang telah dijalankan.



Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Pemberian Souvenir Kepada Kepala Desa



Gambar 3. Foto Bersama Anggota PkM

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kegiatan

| No | Keterangan | Pertemuan I |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1. | Jumlah peserta yang mengikuti | 50 orang |

| | | |
|----|--|--|
| 2. | Materi penyuluhan dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | <ol style="list-style-type: none">1. Mengerti arti Sampah2. Mengetahui Jenis Sampah3. Mengerti arti Dampak Sampah4. Mengetahui kegiatan Manajemen Sampah Mandiri5. Mengetahui manfaat Manajemen Sampah |
|----|--|--|

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa penyuluhan pengelolaan sampah pada kepala keluarga dengan penyampaian materi menggunakan *powerpoint* disertai dengan pembagian *leaflet* ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan Perangkat Desa dan Kepala Desa Teratak, mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam meningkatkan pengelolaan sampah di desa setempat. Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang sampah dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

Referensi

- Apriadji, Wied Harry. 2001. *Memproses Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Outerbridge. 2001. *Limbah Padat di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya?* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Puteri, A. D. (2021). Hubungan Sistem Pembuangan Limbah Rumah Tangga dan Konstruksi Sumur Gali Dengan Syarat Fisik Air di Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 228-235.
- Radar Jogja, Senin, 22 februari 2020. *Memperingati Hari Sampah*.
- Siswanto, H.B. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara